

ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI

Marcellino* & Jamaludin Iskak

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: ggregoriusmarcellino@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study was to obtain empirical evidence of the influence of profitability, leverage, cash holding, and dividend payout ratio on income smoothing. The subjects in this study were manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 – 2019. The population in this study amounted to 56 companies and after being selected using the purposive sampling method, the research sample consisted of 19 companies where for four periods, the number of data became 76. Eviews version 12.0 program was used for data processing. The results of research on profitability had no effect on income smoothing, leverage had no effect, cash holding had a significant positive effect, while dividend payout ratio had no effect on income smoothing. The implication of this study is that stable profitability and leverage are needed to reduce income smoothing actions which will provide a good signal for investors.

Keywords: *Income Smoothing, Profitability, Leverage, Cash Holding, Dividend Payout Ratio*

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *profitability, leverage, cash holding, dan dividend payout ratio* terhadap *income smoothing*. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 56 perusahaan dan setelah dipilih menggunakan metode *purposive sampling* maka menghasilkan sampel penelitian yang terdiri dari 19 perusahaan dimana selama empat periode, jumlah data menjadi 76. Program Eviews versi 12.0 digunakan untuk pemrosesan data. Hasil penelitian atas *profitability* tidak berpengaruh dan negatif, *leverage* tidak berpengaruh dan positif, *cash holding* berpengaruh signifikan dan positif, sedangkan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh dan positif terhadap *income smoothing*. Implikasi dari penelitian ini adalah diperlukan profitabilitas dan *leverage* yang stabil untuk mengurangi tindakan perataan laba yang akan memberikan sinyal yang baik bagi investor.

Kata Kunci: *Income Smoothing, Profitability, Leverage, Cash Holding, Dividend Payout Ratio*

Pendahuluan

Laba menjadi komponen penting bagi investor saat berinvestasi, para investor mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi dari hasil investasi mereka. Seringkali investor hanya melihat laba pada perusahaan tersebut tanpa mengetahui darimana laba itu didapat dan dihasilkan. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi tentunya sangat

menarik minat investor, menanamkan modalnya ke dalam perusahaan mereka. Laba yang tinggi menggambarkan perusahaan dengan kinerja yang baik, sebaliknya perusahaan dengan laba yang rendah menggambarkan perusahaan dengan kinerja yang buruk atau kurang baik.

Laba yang tinggi dengan tingkat fluktuasi laba yang stabil tentunya menarik minat para investor sendiri lebih tertarik untuk berinvestasi ke dalam perusahaan. Hal tersebut yang mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan perilaku tidak semestinya, yaitu dengan melakukan tindakan perataan laba agar laba perusahaan terlihat stabil. *Income Smoothing* adalah tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan agar laba terlihat stabil dan untuk menaikan biaya perusahaan agar dapat mengurangi utang pajak perusahaan. Dari penjelasan diatas, peneliti akan menganalisis pengaruh *profitability*, *leverage*, *cash holding*, dan *dividend payout ratio* terhadap *income smoothing* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2019.

Kajian Teori

Teori Akuntansi Positif, Watts dan Zimmerman (1990) menyatakan bahwa kebijakan akuntansi merupakan penghambat bagi perusahaan dan pihak berkepentingan dalam laporan keuangan, serta digunakan untuk memperkirakan kebijakan akuntansi yang cocok bagi perusahaan saat situasi tertentu. Teori akuntansi positif juga memberikan kebebasan bagi perusahaan untuk prosedur akuntansi yang sesuai dengan kondisi perusahaan dan dapat meminimalkan biaya kontrak dan meningkatkan nilai perusahaan. Teori akuntansi positif dibuat untuk menyelesaikan konflik kepentingan yang terjadi antara manajer, pemegang saham dan kreditur.

Income Smoothing. *Income smoothing* adalah tindakan manajemen perusahaan untuk memperkecil fluktuasi laba dalam perusahaan dan merekyasa laporan keuangan perusahaan, agar laba terlihat stabil. *Income smoothing* adalah tindakan yang direncanakan oleh manajer untuk memperkecil fluktuasi laba menggunakan kebijakan akuntansi yang berlaku (Natalia & Astika, 2016). Laba yang stabil stabil menunjukkan kondisi perusahaan berada dalam kondisi yang sehat dan baik.

Profitability. Menurut Kasmir (2014) *profitability* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu dan mengukur tingkat efektivitas manajemen pada suatu perusahaan. *Profitability* adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba, dalam analisis tersebut laba yang dihasilkan bisa dalam bentuk modal ataupun penjualan yang dilakukan perusahaan (Prihadi, 2011).

Leverage. *Leverage* sendiri merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kegiatan operasi perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Fahmi, 2013). Menurut Mustafa, Saeed, dan Zafar (2017) *leverage* adalah penggunaan biaya atau beban tetap sebagai sumber dana untuk kegiatan operasi perusahaan dengan tujuan dapat memberikan keuntungan lebih besar dibandingkan biaya tetapnya. Rasio *leverage* perusahaan yang tinggi menunjukkan perusahaan mayoritas menggunakan hutang dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar hutang perusahaan semakin besar juga biaya tetap yang harus ditanggung berupa bunga dan pajak.

Cash Holding. Bhanumurthy, dkk. (2018:261) mendefinisikan *cash holding* sebagai kepemilikan tunai yang termasuk ke dalam investasi jangka pendek, *cash holding* juga merupakan aset yang likuid, mudah dikonversikan menjadi uang tunai dan memiliki resiko. Aset yang likuid dapat mengurangi biaya transaksi dan tidak perlu mencairkan aset lain dalam melakukan transaksi.

Dividend Payout Ratio. *Dividend Payout Ratio* adalah pembayaran dividen oleh perusahaan kepada investor perusahaan dengan jumlah laba perusahaan (Handoyo & Fathurrizki, 2018). Perusahaan dengan tingkat *dividend payout ratio* menggambarkan kinerja dan performa perusahaan baik, serta memiliki laba yang stabil. Laba yang stabil tentunya memberikan dividen kepada pemegang saham perusahaan, pemegang saham sebagai investor mengharapkan keuntungan semaksimal mungkin dari perusahaan, dengan laba perusahaan yang stabil, memberikan pandangan bahwa tingkat dividen yang didapat juga relatif stabil.

Kaitan antar variabel

Profitability terhadap Income Smoothing. Menurut Dewi dan Latrini (2016) *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Tingginya *profitability* mendorong perusahaan melakukan *income smoothing*, karena laba sudah terlalu tinggi. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan Purba, Sinaga, dan Munawarah (2020) yang menyatakan *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

Leverage terhadap Income Smoothing. Hasil penelitian menurut Carolline dan Santioso (2020) menyatakan *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*. *Leverage* yang tinggi mendorong manajer perusahaan untuk melakukan tindakan *income smoothing*, karena perusahaan dengan resiko yang tinggi cenderung memiliki resiko yang besar, dalam hal ini manajer perusahaan melakukan *income smoothing* untuk meningkatkan fluktuasi laba perusahaan agar dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Mahendra dan Jati (2020) yang menyatakan *leverage* tidak memiliki berpengaruh positif secara signifikan terhadap *income smoothing*.

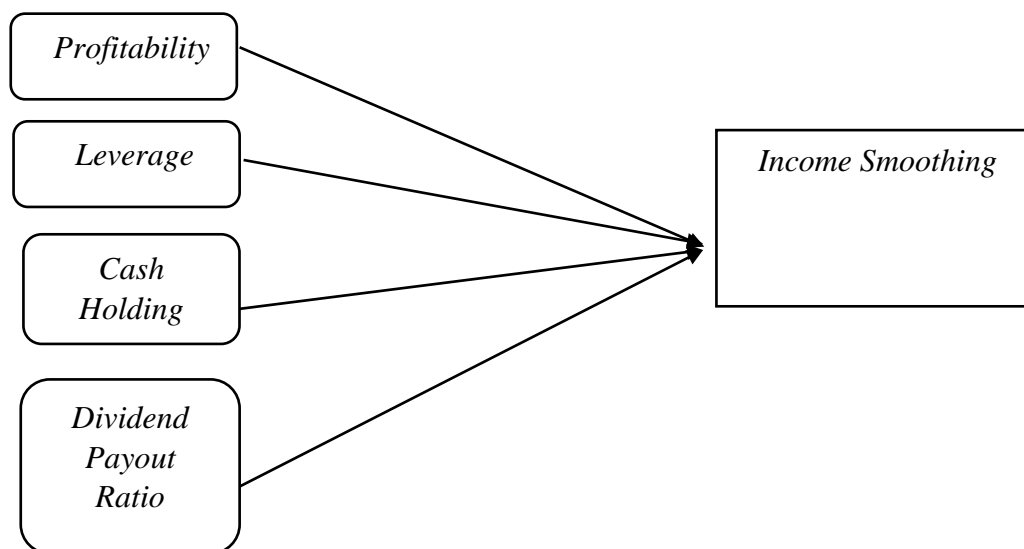
Cash Holding terhadap Income Smoothing. Dewi dan Latrini (2016) menyatakan bahwa *Cash holding* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*). Tingkat *cash holding* yang tinggi bisa menyebabkan *agency conflict* yang disebabkan karena perbedaan kepentingan antara pemegang perusahaan dan manajer perusahaan dimana menggunakan untuk kepentingan mereka dan membuat kerugian pada perusahaan sehingga memotivasi mereka melakukan tindakan *income smoothing*. Berbeda dengan penelitian Carolline dan Santioso (2020) yang menyatakan *cash holding* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perataan laba.

Dividend Payout Ratio terhadap Income Smoothing. Menurut Gunawan dan Hardjunanto (2020) *dividend payout ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Praktik *income smoothing* dilakukan oleh perusahaan karena besaran laba merupakan gambar dividen yang nantinya akan diterima oleh investor, sehingga praktik *income smoothing* dilakukan agar laba terlihat stabil dan tingkat pembagian dividen juga tinggi. Berbeda dengan penelitian Sulistiawati dan Rasyid (2021) yang

menyatakan bahwa *dividend payout ratio* tidak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran dibawah ini



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari kerangka pemikiran di atas adalah sebagai berikut:

H₁: *Profitability* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*

H₃: *Cash Holding* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*

H₄: *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*

Metodologi

Penelitian menggunakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* untuk menyesuaikan ketentuan khusus yang telah dibuat oleh peneliti. Berikut ketentuan – ketentuan yang digunakan oleh peneliti: 1) Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2019 dan tidak dikeluarkan dari kurun waktu 31 Desember 2016 – 31 Desember 2019, 2) Perusahaan sektor barang konsumsi yang tidak IPO, new listing, delisting, dan relisting pada periode 2016-2019, 3) Perusahaan sektor barang konsumsi yang menyajikan laporan keuangan dari kurun waktu 31 Desember 2016 – 31 Desember 2019, 4) Perusahaan sektor barang konsumsi yang menggunakan satuan mata uang rupiah, 5) Perusahaan sektor barang konsumsi yang laporan keuangannya tidak merugi pada periode 31 Desember 2016 – 31 Desember 2019, 6) Perusahaan sektor barang konsumsi yang melakukan pembayaran dividen pada periode 31 Desember 2016 – 31 Desember 2019. Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan, peneliti memperoleh 19 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian dan periode penelitian dilakukan selama 4 tahun,

sehingga diperoleh sampel data sebanyak 76 perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel operasional yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu *income smoothing*. Variabel independen *profitability, leverage, cash holding, dan dividend payout ratio*.

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukurannya

Variabel	Proksi	Skala
<i>Income Smoothing</i>	$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$ <p>Dimana CVΔI dan CVΔS dapat dihitung dengan rumus :</p> $\sqrt{\frac{\sum(\Delta X - \Delta \bar{x})^2}{n - 1}} : \Delta \bar{X}$	Nominal
<i>Profitability</i>	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
<i>Leverage</i>	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
<i>Cash Holding</i>	$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Cash and Equivalent Cash}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
<i>Dividend Payout Ratio</i>	$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{dividend per share}}{\text{earning per share}}$	Rasio

HASIL UJI STATISTIK DAN KESIMPULAN

Uji statistik deskriptif dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis. Menurut Ghazali (2018:19) Uji statistik deskriptif menyajikan hasil olah data kuantitatif dalam jumlah yang besar dan memberikan gambaran umum mengenai nilai rata – rata (*mean*), *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi untuk variabel – variabel yang ada dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>Indeks Eckel</i>	<i>ROA</i>	<i>DER</i>	<i>CHD</i>	<i>DPR</i>
--	---------------------	------------	------------	------------	------------

<i>Mean</i>	0.263158	0.137451	0.638611	0.179651	0.509827
<i>Median</i>	0.000000	0.109900	0.400000	0.154237	0.471279
<i>Max</i>	1.000000	0.610000	2.909000	0.632315	1.216123
<i>Min</i>	0.000000	0.013000	0.022500	0.000864	0.118821
<i>Std. Dev</i>	0.443273	0.120653	0.615232	0.149427	0.285818
<i>Observations</i>	76	76	76	76	76

Penelitian dilakukan selama periode 2016 – 2019 berdasarkan hasil uji statistik deskriptif untuk variabel pertama yaitu *profitability* memiliki nilai mean 0.137451, nilai median 0.109900, nilai maksimum 0.610000, nilai minimum 0.013000, dan standar deviasi 0.120653. Variabel kedua yaitu *leverage* mempunyai nilai mean (rata – rata) sebesar 0.638611, nilai median 0.400000, nilai maksimum 2.909000, nilai minimum 0.022500, dan standar deviasi sebesar 0.65232. Variabel ketiga adalah *cash holding* memiliki nilai rata – rata 0.179651, nilai median 0.154237, nilai maksimum 0.632315, nilai minimum 0.000864, dan standar deviasi 0.149427. Variabel keempat atau terakhir dalam penelitian adalah *dividend payout ratio*, nilai rata – rata 0.509827, nilai median 0.471279, nilai maksimum 1.21612, nilai minimum 0.118821, dan standar deviasi 0.285818.

Penelitian diuji menggunakan analisis regresi logistik secara bersamaan untuk keempat variabel bebas yaitu *profitability*, *leverage*, *cash holding*, dan *dividend payout ratio*. Dalam analisis regresi logistik tidak perlu melakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi karena variabel *income smoothing* bersifat dikotomi atau variabel dummy (menggunakan nilai 0 atau 1).

Uji *McFadden R – Squared* adalah uji analisis regresi logistik untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel independen dalam model penelitian terhadap variabel dependen penelitian. Hasil uji *McFadden R – Squared* dalam penelitian ini adalah sebesar 0.163811 atau sebesar 16.38%, artinya sebesar 16.38% perubahan pada variabel dependen penelitian (*income smoothing*) dapat dijelaskan variabel independen dalam penelitian yang terdiri dari *profitability*, *leverage*, *cash holding*, dan *dividend payout ratio* dan sisanya sebesar 83.62% dijelaskan oleh variabel independen diluar model penelitian.

Uji *Likelihood Ratio* menurut Ghazali (2018) adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi penelitian dan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Untuk hasil uji *Likelihood Ratio* pada tabel 1.3 menunjukkan hasil sebesar 0.006257. Hasil tersebut kurang dari 0.05 yang artinya model penelitian layak dan terdapat pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat penelitian.

Uji Kelayakan Model (*Hosmer-Lamshow Goodness of Fit Test*) adalah uji yang digunakan untuk mengukur tingkat akurasi suatu model penelitian yang sedang diuji. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh angka untuk uji kelayakan model sebesar 80.26% artinya model penelitian yang dibuat sudah cukup baik.

Uji Multikolinearitas menurut Basuki (2015:107) adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan linear variabel independen dalam model regresi berganda. Nilai *correlation matrix* yang ditetapkan pada penelitian ini adalah 0.85, berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *correlation matrix* untuk variabel penelitian ini < 0.85 sehingga tidak terdapat multikolinearitas dalam variabel penelitian.

Uji Wald (Uji Parsial) digunakan untuk mengukur hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian. Dalam uji parsial tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0.05$. Hasil penelitian menunjukkan cash holding memiliki nilai signifikansi < 0.05 , variabel bebas lain memiliki nilai signifikansi > 0.05 .

Tabel 3. Hasil Uji Parsial

Variabel	Koefisien	Chi – square Prob	Keterangan
Profitability	-5.055926	0.2639	Tidak berpengaruh negatif
Leverage	0.287148	0.7027	Tidak berpengaruh positif
Cash Holding	7.756795	0.0045	Berpengaruh positif
Dividend Payout Ratio	0.365305	0.7718	Tidak berpengaruh positif

Dapat disimpulkan model analisis regresi logistik pada suatu model penelitian sebagai berikut:

$$\ln \frac{IS}{1-IS} = -2.314804 - 5.055926 ROA + 0.287148 DER + 7.756795 CHD + 0.365305 DPR + \varepsilon$$

Dari persamaan diatas maka dapat disimpulkan bahwa apabila diperoleh nilai konstanta sebesar -2.314804. Maka, variabel independen yang terdiri dari *profitability*, *leverage*, *cash holding*, dan *dividend payout ratio* dianggap nol, maka diperoleh nilai indeks ekel (*income smoothing*) sebesar -2.314804. Nilai koefisien regresi ROA adalah sebesar -5.055926 artinya jika terdapat peningkatan sebesar satu (1) satuan, maka nilai *income smoothing* akan menurun sebesar 5.055926, dengan asumsi variabel independen lain nilainya dianggap konstan. DER mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.287148 artinya apabila nilai DER meningkat satu (1) satuan, maka nilai *income smoothing* akan mengalami kenaikan sebesar 0.287148, dengan asumsi variabel lain (*leverage*, *cash holding*, dan *dividend payout ratio*) dianggap konstan. Nilai koefisien regresi cash holding adalah sebesar 7.756795 artinya jika terdapat peningkatan nilai cash holding sebesar satu (1) satuan, maka nilai *income smoothing* akan mengalami kenaikan sebesar 7.756795, dengan asumsi variabel lain (*leverage*, *cash holding*, dan *dividend payout ratio*) dianggap nol atau konstan.

Diskusi

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini, *profitability* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *income smoothing*. Tidak berpengaruhnya *profitability* terhadap *income smoothing* karena manajemen perusahaan akan tetap melakukan *income smoothing* sehingga tinggi rendahnya tingkat *return on assets*

(ROA) perusahaan. Manajemen akan melakukan income smoothing jika dirasa tingkat ROA perusahaan sudah terlalu tinggi, karena investor lebih menginginkan tingkat ROA yang stabil dibandingkan dengan ROA yang terlalu tinggi.

Leverage tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Hal itu dikarenakan besar atau kecilnya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi praktik *income smoothing*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dapat membayar hutang melalui laba perusahaan tanpa menggunakan modal milik investor dan perusahaan dapat memperoleh pinjaman sehingga memberikan kemudahan dalam melakukan pembayaran hutang agar tidak mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan praktik *income smoothing*.

Cash holding memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Berpengaruhnya *cash holding* terhadap *income smoothing* karena terjadi *agency conflict* akibat kelebihan kas. Dimana manajer perusahaan ingin menggunakan kelebihan kas untuk memperlebar bisnis perusahaan dan menggunakan untuk kepentingan mereka dan di satu sisi pemangku kepentingan menginginkan pembagian keuntungan dari kelebihan kas tersebut.

Dividend payout ratio tidak berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Tidak berpengaruhnya *dividend payout ratio* terhadap *income smoothing* dikarenakan praktik *income smoothing* hanya terjadi pada perusahaan dengan tingkat pembagian dividen yang tinggi, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pembagian dividen yang kecil cenderung tidak melakukan praktik *income smoothing*.

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu periode penelitian yang dilakukan relatif singkat, yaitu hanya 4 tahun dimulai dari tahun 2016 – 2019, penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019, penelitian hanya menggunakan empat variabel independen, mengingat masih banyak variabel independen lain yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Berberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menggunakan perusahaan yang bergerak di sektor lain seperti perusahaan pertambangan, *real estate*, keuangan, LQ45, dan sebagainya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar hasil lebih akurat dalam sektor yang lebih luas, memperpanjang periode waktu penelitian yang lebih dari empat tahun sehingga dapat memperoleh data yang lebih akurat, menggunakan variabel independen selain agar dapat mengetahui variabel bebas lain terhadap *income smoothing*.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Adiwidjaja, D. E. & H. Tundjung. (2019). Pengaruh Cash Holding, Firm Size, Profitability, Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 712-720.
- Bhanumurthy, N. R., K. Shanmugan, S. Nerlekar, dan S. Hagade. (2018). *Advance In Finance and Applied Economics*. Singapore: Springer.
- Budiansyah, H. & A. Rasyid. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 844 – 851.

- Caroline & L. Santioso. (2020). Pengaruh Financial Leverage, Profitability, dan Cash Holding Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(3), 1353 – 1361.
- Dewi, N. M. S. S. & M. Y. Latrini. (2016). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Reputasi Auditor Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2378 – 2408.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, B. & A. Hardjunanto. (2017). Determinan Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 178 – 186.
- Handayani, A. & S. Opti. (2021). Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing. *E-Prosiding Akuntansi*
- Handoyo, S. & S. Fathurrizki. (2018). Management Dysfunctional Behaviour Toward Financial Statements: Income Smoothing Practice in Indonesia's Mining Industry Sector. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(3), 429 – 442.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahendra, R. P. & I K. Jati. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, DER, ROA, dan Pajak Penghasilan terhadap Praktik Income Smoothing. *e-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1941 – 1956.
- Mustafa, S., A. Saeed, & A. Zafar. (2017). The Effect of Financial Leverage and Market Size on Stock Returns on the Karachi Stock Exchange: Evidence from Selected Stocks in the Non-Financial Sector of Pakistan. *The International Journal Of Business & Management*, 5(10), 246 – 252.
- Natalia, N. & I. B. P. Astika. (2016). Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas dan Leverage pada Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 943-972.
- Prihadi, T. (2011). *Praktis Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: PPM Manajemen.
- Josep, W., AR, M., & Azizah, D. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 33(2), 94 – 103.
- Purba, F. P., H. Sinaga, & Munawarah. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Perataan Laba oleh Perusahaan Manufaktur. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 178 – 186.
- Sulistiwati, D. & R. Rasyid. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(2), 903 – 910.
- Trisnawati, M., Nazar, M. Rafki, & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio, dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 Tahun 2011 – 2016). *eProceedings of Management*, 4(3), 2654 – 2660.
- Watts, R. L. & J. L. Zimmerman. (1990). Positive Accounting Theory: A ten year perspective. *The Accounting Review*, 65 (1), 131-156.